20742 - Niat untuk Melakukan Amal Shalih

Pertanyaan

Apa yang seharusnya menjadi niat seseorang ketika melakukan amal shalih ? Haruskah dia melakukannya demi Allah dan Rasul-Nya ? Ataukah karena Allah dan karena kecintaannya kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, dan kepada Sunahnya ? Ataukah hanya karena Allah *Subhanahu wa Ta'ala* ?

Jawaban Terperinci

Alhamdulillah.

Ibadah haruslah tulus ikhlas hanya kepada Allah *Ta'ala* semata, sebagaimana yang difirmankan oleh Allah *Ta'ala,*

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

البينة/5

"Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar)." (QS. Al-Bayyinah : 5).

Allah *Ta'ala* juga berfirman,

وَمَا لأَحَدٍ عِنْدَهُ مِنْ نِعْمَةٍ تُجْزَى إِلا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِ الأَعْلَى

الليل/19–20 .

"Tidak ada suatu nikmat pun yang diberikan seseorang kepadanya yang harus dibalas, kecuali (dia memberikannya semata-mata) karena mencari keridaan Tuhannya Yang Maha Tinggi." (QS. Al-Lail : 19-20).

Nabi *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ اللَّهَ لا يَقْبَلُ مِنْ الْعَمَلِ إِلا مَا كَانَ لَهُ خَالِصًا وَابْتُغِيَ بِهِ وَجْهُهُ رواه النسائي (3140) وصححه الألباني في السلسلة الصحيحة (52)) .

“Allah tidak menerima amalan, melainkan jika dilakukan dengan ikhlas dan mengharapkan wajah-Nya.” (HR. An-Nasa’i, no. 3140 dan dinilai shahih oleh Al-Albani).

Renungkanlah firman Allah *Ta’ala,*

وَلَوْ أَنَّهُمْ رَضُوا مَا آتَاهُمْ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ سَيُؤْتِينَا اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَرَسُولُهُ إِنَّا إِلَى اللَّهِ رَاغِبُونَ

التوبة/59 .

“Seandainya mereka benar-benar ridha dengan apa yang diberikan kepada mereka oleh Allah dan Rasul-Nya, dan berkata, ‘Cukuplah Allah bagi kami, Allah akan memberikan kepada kami sebagian dari karunia-Nya, dan (demikian pula) Rasul-Nya. Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang selalu hanya berharap kepada Allah.’” (QS. At-Taubah : 59).

Bagaimana ayat menisbatkan “pemberian” kepada Allah *Ta’ala* dan kepada Rasul-Nya dan menisbatkan *Al-Hasb* (cukup) kepada-Nya semata. Allah tidak berfirman, *“Mereka berkata, ‘Cukuplah bagi kami Allah dan Rasul-Nya.”* Bahkan “harapan” hanya diperuntukkan kepada Allah semata. Sama seperti firman-Nya, *“Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berharap kepada Allah,”* dan tidak berfirman, *“... dan kepada Rasul-Nya.”* Sama seperti firman-Nya,

فإذا فرغت فانصب وإلى ربك فارغب

الانشراح / 7–8 .

“Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah!” (QS. Al-Insyirah : 7-8).

Lihat Zad Al-Ma’ad (1/36).

Kita wajib menyembah Allah *Ta'ala* semata, dan tidak boleh beribadah dengan maksud mendekatkan diri kepada makhluk mana pun.

Adapun hak Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* dan kecintaannya, maka hal itu dapat terwujud dengan cara mengikutinya dan mengagungkan sunahnya, bukan dengan mengarahkan ibadah kepadanya.

Ibadah tidak akan diterima oleh Allah *Ta'ala*, melainkan jika terpenuhi dua syarat, yaitu :

Pertama, ikhlas karena Allah *Ta'ala.*

Kedua, mengikuti Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* dan sesuai dengan syariatnya.

Kedua syarat ini telah ditunjukkan oleh firman Allah *Ta'ala,*

فَمَنْ كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلا صَالِحًا وَلا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

الكهف / 110 .

"Siapa yang mengharapkan pertemuan dengan Tuhannya hendaklah melakukan amal shalih dan tidak menjadikan apa dan siapa pun sebagai sekutu dalam beribadah kepada Tuhannya." (QS. Al-Kahfi : 110).

Ibnu Katsir *Rahimahullah* mengatakan,

فليعمل عملا صالحا

yaitu segala amal perbuatan yang disetujui oleh syariat Allah.

ولا يشرك بعبادة ربه أحدا

yakni dengan mengerjakan amal yang semata-mata hanya karena Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Demikianlah syarat utama dari amal yang diterima oleh-Nya, yaitu harus ikhlas karena Allah dan sesuai dengan tuntunan syariat yang telah dijelaskan oleh Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*.

Hendaknya kalian berniat untuk beribadah kepada Allah semata, dan berusaha untuk menaati Sunah Nabi *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam*. Kami memohon kepada Allah *Ta’ala* agar memberikan taufik kepada kami agar dapat melakukan amal shalih.

Wallahu A’lam.